

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Kreativitas Guru

1. Pengertian Kreativitas Guru

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta atau bersifat (mengandung) daya cipta (pekerjaan yang dihendaki kecerdaan dan imajinasi).

Sedangkan menurut Slameto dalam buku Belajar dan Faktor - faktor yang mempengaruhinya bahwa kreativitas berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada.⁸

Para ahli memiliki pengertian yang beragam untuk memahami pengertian kreativitas, peneliti mengambil diantaranya menurut Utami Munandar :

Kreativitas ialah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada. Kreativitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah kuantitas, ketepatangunaan, dan keragaman jawaban. Pengertian lainnya ialah kemampuan yang memcerminkan kelancaran keluwesan dan orisinalitas dalam berfikir serta mengolaborasi (mengembangkan, memperkaya memperinci suatu gagasan).⁹

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa

⁸ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2010, 23.

⁹ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2009, 22.

guru kreatif adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru dan memodifikasi sesuatu masalah yang sudah lama, sehingga maupun mengembangkan hal hal yang sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan terhadap anak didik disekolah, sehingga menjadi kesatuan aksi yang diterima.

2. Ciri-ciri Kreativitas Guru

Ciri-ciri orang yang kreatif menurut Sound yang dikutip oleh Slameto menyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan dengan ciri-ciri sebagai berikut :¹⁰

1. Hasrat keingintauan yang begitu besar.
2. Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru.
3. Panjang akal.
4. Keingintahuan untuk menemukan dan meneliti.
5. Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit.
6. Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan.
7. Memiliki keaktifan dalam melaksanakan tugas.
8. Berfikir fleksibel.
9. Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberikan jawaban yang tidak banyak.
10. Kemampuan membuat analisis dan sintetis.
11. Memiliki semangat bertanya serta meneliti.
12. Memiliki daya abstrak yang cukup.

¹⁰ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya*, 25.

13. Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru

1. Faktor Internal

a. Latar belakang pendidikan guru

Salah satu persyaratan utama yang harus dipenuhi guru sebelum mengajar adalah memiliki ijazah keguruan.

b. Pengalaman mengajar

Bagi guru yang mengajarnya baru setahun, maka akan berbeda dengan guru yang mengajar bertahun-tahun. Sehingga kian lama menuju kesempurnaan dalam menjalankan tugasnya.

c. Perbedaan motivasi kualitas guru

Mengingat beratnya tanggung jawab guru sebagai pelaksana pendidikan ini, maka tidak semua orang berhak dan bersedia jadi guru.

2. Faktor Eksternal

a. Adanya sarana pendidikan

Dalam dunia pendidikan atau pelaksanaan tugas belajar mengajar, sarana merupakan faktor yang ikut menunjang tercapainya tujuan pengajaran.

b. Pengawasan dari kepala sekolah

Pengawasan kepala sekolah terhadap tugas pendidik dalam melaksanakan tugasnya. Tanpa adanya pengawasan dari

kepala sekolah akan seenaknya dalam melaksanakan tugasnya, sehingga tujuan yang akan diharapkan tidak dapat dicapai. Karena pelaksanaan pengawasan kepala sekolah ditujukan untuk pembinaan dan peningkatan proses belajar mengajar.

c. Kedisiplinan Kerja

Kedisiplinan sekolah tidak hanya diterapkan pada peserta didik, akan tetapi kedisiplinan kerja seluruh personal sekolah juga harus dilaksanakan. Bahkan untuk membina kedisiplinan kerja ini merupakan pekerjaan yang mudah karena masing-masing pendidik mempunyai sifat dan latar belakang kemampuan yang heterogen.

B. Tinjauan Tentang Pembelajaran

1. Pengertian Tentang Pembelajaran

Pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik.¹¹

¹¹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009),85.

Pembelajaran harus menghasilkan belajar pada peserta didik dan harus dilakukan suatu perencanaan yang sistematis, sedangkan mengajar merupakan salah satu penerapan strategi pembelajaran diantara strategi – strategi pembelajaran yang lain dengan tujuan utamanya menyampaikan informasi kepada peserta didik. Jika diperhatikan, perbedaan kedua istilah ini bukan merupakan hal yang mudah, tapi mampu menggeser paradigma pendidikan yang semula lebih berorientasi pada mengajar sehingga berpindah pada konsep pembelajaran.

Jadi yang diharapkan pengertian pembelajaran adalah usaha membimbing peserta didik dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar untuk belajar. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik. Sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir. Dan juga dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.¹²

2. Komponen Pembelajaran

¹² Sagala Syaiful, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta), 62.

Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Selaku suatu sistem, pembelajaran meliputi suatu komponen- komponen, antara lain tujuan, bahan, peserta didik, guru, metode, situasi, dan evaluasi.¹³ Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, perlu adanya pengorganisasian semua komponen-komponen yang ada sehingga dapat saling kerja sama dan dapat menghasilkan suatu yang berkesinambungan.

Dalam prakteknya, guru sebelum melangkah pada proses pembelajaran di kelas tentunya harus merencanakan proses pembelajaran yang akan dilakukannya. Kegiatan-kegiatan melaksanakan perencanaan diantaranya meliputi menentukan tujuan, menulis silabus serta rencana pembelajaran (RPP), menentukan topik bahasan serta alokasi waktunya, dan terakhir menentukan sumber-media pembelajaran.

Berdasarkan rumusan komponen strategi pembelajaran yang dikemukakan oleh ahli secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi beberapa yaitu:¹⁴

- 1) Komponen pertama yaitu urutan kegiatan pembelajaran

¹³ Anisatul Mufarokah, *Strategi Belajar-Mengajar* (Yogyakarta: Teras, 2009),43.

¹⁴ Misbachul Munir, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pai Di Mtsn Kunir Wonodadi Blitar Tahun Akademik 2011/2012*, Skripsi Stain Tulungagung, 2012.

Menurut Syaiful Sagala pembelajaran adalah “membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar oleh peserta didik.¹⁵

Mengurutkan kegiatan pembelajaran dapat memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru dapat mengetahui bagaimana harus memulainya, menyajikannya, dan menutup pelajarannya.

a) Sub komponen pendahuluan

Kegiatan ini mempunyai tujuan untuk memberikan motivasi kepada siswa, memusatkan perhatian siswa agar siswa bisa mempersiapkan dirinya untuk menerima pelajaran dan juga mengetahui kemampuan siswa atau apa yang telah dikuasai siswa sebelumnya dan berkaitan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini adalah memberikan gambaran singkat tentang isi pelajaran, penjelasan relevansi isi pelajaran yang baru dan penjelasan tentang tujuan pembelajaran.

b) Sub komponen penyajian

¹⁵ Sagala Syaiful, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta),2009, 61.

Dalam kegiatan ini peserta didik akan ditanamkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang telah dimiliki dikembangkan kembali pada tahap ini. Pada tahapan ini kegiatan menguraikan materi pelajaran, memberikan contoh dan memberikan latihan yang disesuaikan dengan materi pelajaran dilakukan.

c) Sub komponen penutup

Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan untuk memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan materi pelajaran yang telah diberikan.

2) Komponen kedua yaitu metode pembelajaran

Metode mengajar ialah alat yang merupakan perangkat atau bagian dari suatu strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran juga merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan. Jadi cakupan strategi lebih luas dibanding metode atau teknik pengajaran. Menurut Nana Sudjana, metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa saat berlangsungnya proses belajar mengajar.¹⁶

Pengajar atau guru harus dapat memilih metode yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran dan kondisi atau

¹⁶ Sudjana Nana, Penilaian Hasil Belajar Mengajar, (Bandung: Rosdikarya), 2016, 42.

karakteristik siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Diantara metode pembelajaran menurut para ahli adalah sebagai berikut:

a) Metode ceramah

guru memberikan uraian atau penjelasan kepada siswa pada waktu tertentu (terbatas) dan tempat tertentu serta dilaksanakan dengan bahasa lisan untuk memberikan pengertian terhadap suatu masalah.

b) Metode diskusi

Metode diskusi tidak hanya percakapan atau debat biasa, akan tetapi diskusi timbul karena ada masalah yang memerlukan jawaban atau pendapat yang bermacam-macam.

c) Metode demonstrasi

metode mengajar atau yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada siswa.

3) Komponen ketiga yaitu media yang digunakan

Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Media dapat berbentuk orang/guru, alat-alat elektronik, media cetak, dan sebagainya. Menurut Rayanda Asyar bahwa media pembelajaran

dapat di pahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.¹⁷

Hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih media adalah:

- a) Ketetapan dengan tujuan pembelajaran
 - b) Dukungan terhadap isi pelajaran
 - c) Kemudahan memperoleh media
 - d) Keterampilan guru dalam menggunakannya
 - e) Ketersediaan waktu
 - f) Sesuai dengan taraf berfikir siswa
- 4) Komponen keempat yaitu mengalokasi waktu

Pengajar harus tahu alokasi waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan pembelajaran dan waktu yang digunakan pengajar dalam menyampaikan informasi pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai dengan target yang ingin dicapai. Menurut Abdul Majid, alokasi waktu adalah jumlah waktu yang dibutuhkan untuk ketercapaian suatu kompetensi dasar tertentu, dengan memperhatikan minggu efektif per semester, alokasi waktu mata pelajaran perminggu

¹⁷ Asyar Rayandra, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*,(Jakarta: Gaung Persada Press),2012,8.

dan jumlah kompetensi per semester.¹⁸

5) Komponen kelima, pengelolaan kelas

Kelas adalah ruang belajar (lingkungan fisik) dan lingkungan sosio-emosional. Lingkungan fisik meliputi: ruangan kelas, keindahan kelas, pengaturan tempat duduk, pengaturan sarana atau alat-alat lain dan ventilasi atau pengaturan cahaya. Sedangkan sosio emosional meliputi tipe kepemimpinan guru, sikap guru, suara guru, pembinaan hubungan baik, dsb. Pengelolaan kelas menyiapkan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara benar. Pengelolaan kelas adalah ketrampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.¹⁹

C. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata “pendidikan” dan “agama”. Dalam kamus umum Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata didik dengan diberi awalan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti “proses pengubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan”. Sedangkan arti mendidik itu sendiri adalah memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

¹⁸ Majid Abdul, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya), 2014, 216.

¹⁹ Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2011, 104.

Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dilakukan orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak – anak untuk membimbing atau memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Atau dengan kata lain, pendidikan kepada anak – anak dalam pertumbuhannya, baik jasmani maupun rohani agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat. Pengertian agama menurut Frezer dalam Aslam Hadi yaitu menyembah atau menghorhati kekuatan yang lebih agung dari manusia yang dianggap mengatur dan menguasai jalannya alam semesta dan jalannya peri kehidupan manusia. Sedangkan pengertian islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhamad SAW berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an, yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT. Agama Islam merupakan sistem tata kehidupan yang pasti menjadi manusia damai, bahagia, dan sejahtera.

Pengertian Agama Islam sebagaimana yang diungkapkan Zakiya Daradjat yaitu :

- a. Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.
- b. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran islam.

c. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran – ajaran agama islam yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama islam yang telah diyakini menyeluruh, serta menjadikan keselamatan hidup di dunia dan di akhirat kelak.

Berdasarkan rumusan – rumusan diatas, dapat diambil satu pengertian, bahwa pendidikan agama islam merupakan sarana untuk membentuk kepribadian yang utama yang mampu mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari – hari sesuai dengan norma dan ukuran islam.

Pendidikan ini harus mampu membimbing, mendidik dan mengajarkan ajaran – ajaran terhadap murid baik mengenai jasmani maupun rohaninya, agar jasmani dan rohani berkembang dan tumbuh secara selaras. Untuk memenuhi harapan tersebut, pendidikan harus dimulai sedini mungkin, agar dapat meresap dihati sanubari anak, sehingga ia mampu menghayati, memahami dan mengamalkan ajaran islam dengan tertib dan benar dalam kehidupannya.²⁰

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

²⁰ Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 11-15.

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Karena pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap – tahap dan tingkatan – tingkatan, tujuannya untuk bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda berbentuk tetap, tetapi merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.

Pendidikan juga bertujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang baik melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan, dan indera. Pendidikan ini juga membahas pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual intelektual, imajinasi, jasmaniah, dan ilmiah. Pendidikan tidak hanya di pelajari di duniawi, individual, sosial, aspek spiritual atau aspek materiil saja. Melainkan keseimbangan antara semua itu merupakan karakteristik terpenting pendidikan islam.

Jadi jika disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang baik melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indera. Dalam tujuan pendidikan Agama Islam ini

juga menumbuhkan manusia dalam semua aspek, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, maupun aspek ilmiah²¹

3. Metode Pendidikan Agama Islam

Dalam proses pendidikan islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan. Karena metode menjadi salah satu sarana yang memberikan makna bagi materi pelajaran, sehingga materi tersebut dapat dipahami dan diresap oleh peserta didik menjadi pengertian – pengertian fungsional yang diwujudkan dalam bentuk tingkah laku. Tanpa metode suatu materi tidak akan dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan.

Metode Pendidikan Agama Islam merupakan jalan untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi objek sasaran yaitu pribadi islami. Jadi metode pendidikan islam diartikan sebagai cara yang cepat dan tepat untuk mendidik anak didik agar dapat memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran agama islam dengan baik.

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena

²¹ Ibid,33.

itu, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.

Metode yang digunakan oleh guru di bidang studi Pendidikan Agama Islam diantaranya yaitu :

- a. Metode Ceramah
- b. Tanya Jawab
- c. Metode Diskusi
- d. Metode Resitasi
- e. Metode Demonstrasi dan Eksparimen
- f. Metode Kelompok